

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA PELAKU  
*BULLYING* DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

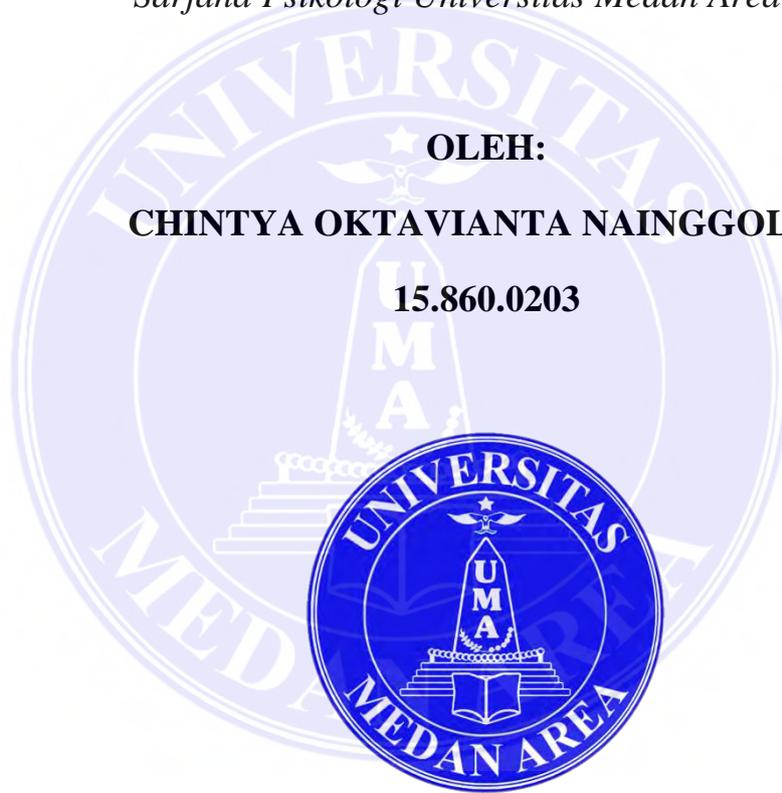
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**CHINTYA OKTAVIANTA NAINGGOLAN**

**15.860.0203**



**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
MEDAN**

**2019**

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENAN PERILAKU *BULLYING* PADA  
SISWA PELAKU *BULLYING* DI SMK NEGERI 1  
PERCUT SEITUAN

**NAMA MAHASISWA** : CHINTYA OKTAVIANTA NAINGGOLAN

**JURUSAN** : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**MENYETUJUI**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**



(HASANUDDIN, PhD)

**PEMBIMBING II**

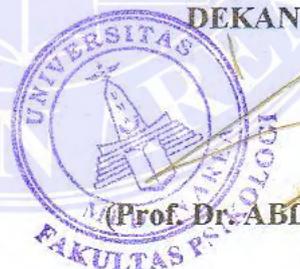


(SHIRLEY MELITA, S.Psi, M.Psi)

**MENGETAHUI**



(HASANUDDIN, Ph.D)



(Prof. Dr. ABDUL MUNIR, M.Pd)

**Tanggal Sidang**

**19-09 2019**

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN  
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

19-09-2019

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. Azhar Aziz, S.Psi, MA
2. Baby Hasmayni, S.Psi, MSi
3. Hasanuddin, PhD
4. Shirley Melita, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2019



*Chintya*

Chintya oktavianta Nainggolan

5.2 Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHINTYA OKTAVIANTA NAINGGOLAN  
NPM : 158600203  
Program Studi : Psikologi Pendidikan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku bullying Pada siswa Pelaku bullying di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 19-September 2019

Yang menyatakan

  
( Chintya Oktavianta N )

# HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA PELAKU *BULLYING* DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEITUAN

Oleh

Chintya Oktavianta Nainggolan

158600203

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying*. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying*, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying* dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah hubungan konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula tingkat perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying*. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *total sampling* yaitu, siswa pelaku *bullying* yang diketahui berjumlah 60 orang. Data penelitian dikumpul menggunakan skala konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Data penelitian diuji menggunakan uji *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan significant antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying*, ( $r_{xy} = 0,489$  :  $p = 0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya diketahui kontribusi konformitas terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 23,9 % ( $r^2 = 0,239$ ) diketahui pula bahwa konformitas perilaku *bullying* tergolong tinggi (mean empirik = 60,48 > mean hipotetik 55) dan perilaku *bullying* tergolong tinggi (mean empirik = 86,78 > mean hipotetik 77,5).

Kata kunci : konformitas Teman Sebaya, Perilaku *Bullying*, Siswa pelaku *Bullying*.

# THE RELATIONSHIP OF PEERS CONFORMITY WITH *BULLYING* BEHAVIOR IN *BULLYING* STUDENTS IN SMK NEGERI 1 PERCUT SEITUAN

Oleh

Chintya Oktavianta Nainggolan

158600203

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the relationship of peer conformity with *bullying* behavior in *bullying*. The hypothesis proposed is a positive relationship between peer conformity with *bullying* behavior in *bullying* students, where the higher the *bullying* behavior in *bullying* students and vice versa, the lower the peer conformity relationship the more also low levels of *bullying* behavior in *bullying* students. The research sample was selected using the *total sampling* method, in which 60 student were known to have been *bullying*. Research data were collected using peer conformity scale and *bullying* behavior. Research data were tested using product moment correlation test. The results showed there was a significant relationship between peer conformity with *bullying* behavior in *bullying* students, ( $r_{xy} = 0,489$  :  $p = 0,000 < 0,05$ ). Then it is known that the contribution of conformity to *bullying* is 23,9% ( $r^2 = 0,239$ ) it is also known that the *bullying* behavior conformity is relatively high, (mean empirical 60,48 > mean hypothetical = 55) and *bullying* behavior is high (mean empirical = 86,78 > mean hypothetical = 77,5).

Keyword: Peer Conformity, and *Bullying Behavior*, *Bullying* Students

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kehadiran-Nya dan atas segala karunia-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan penuh kesabaran, kemudahan, kelancaran dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan Skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Pelaku *Bullying* Siswa di SMK Negeri 1 Percut Seituan”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Yang teristimewa dan tercinta kepada orang tua yang tidak terhitung kasih sayangnya pengorbanannya dan perjuangannya ayahanda Binsar Nainggolan dan ibunda Maria Tarigan yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan kasih sayang yang tidak henti-hentinya dan doa yang tak pernah putus, serta selalu memberikan semangat, motivasi dan mendukung saya dalam pendidikan, serta kedua paman kembar saya Darwis Tarigan dan Darman Tarigan yang telah memberikan dukungan baik moral, dan materi dan selalu memberikan

semangat dan motivasi yang tak kunjung henti serta adik saya Dieon dan Diego yang selalu mendukung saya dalam segala hal dan menjadi penguat dikala sedang putus asa, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.

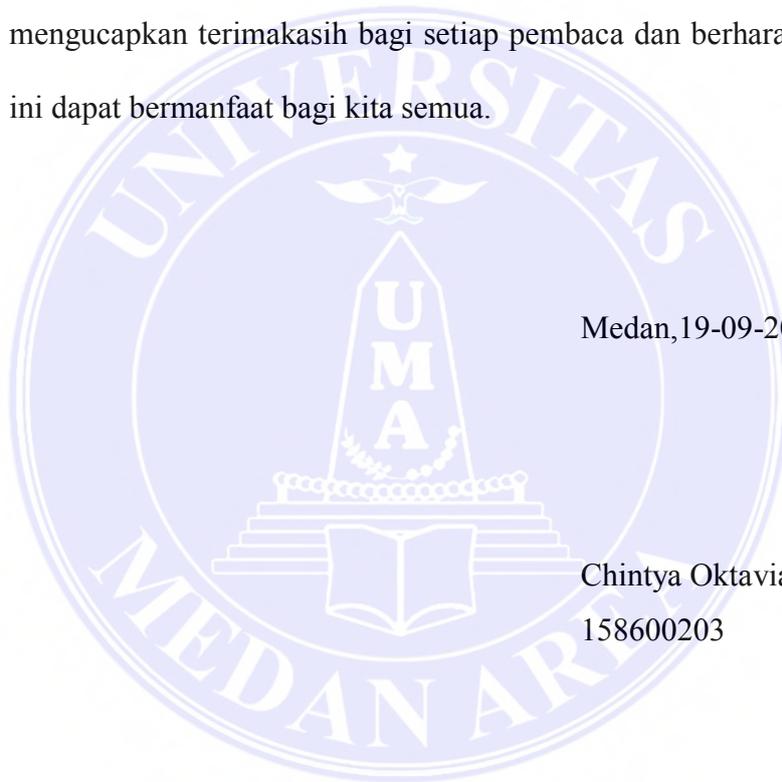
3. Hasanuddin, Ph, D selaku Pembimbing I skripsi dan Kepala Jurusan Bidang Psikologi Pendidikan yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
4. Shierley Melita Sembiring, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
5. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
6. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
7. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
8. Hairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
9. Baby Hasmayni, S.Psi, M.Psi sebagai Sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
10. Azhar Aziz, S.Psi, MA sebagai ketua sidang saya yang sudah meringankan langkahnya untuk dapat hadir, dan memberikan saran yang terbaik untuk skripsi peneliti ke depannya.
11. Effi Ramadhani, S.Si sebagai Wakil Kepala Sekolah yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian

12. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan, pembinaan dan memotivasi peneliti.
13. Seluruh staf bagian tata usaha program studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut mempelancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
14. Kepada sahabat tercinta saya Tyamiiona (Nurul Azmi Nasution S,Psi, Lailatul Hasanah Manik S,Psi, dan Tio Septina Turnip S,Psi) terimakasih atas 4 tahun yang sudah kita lalui bersama dan selalu ada dalam keadaan apapun, meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah yang peneliti alami, memberikan dukungan, doa serta sandaran dalam setiap masalah, dan menjadi sahabat terbaik yang takkan tergantikan oleh apapun dan siapapun hingga akhir hayat, dan membantu peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman SMA N 1 Batang Kuis Khususnya Trirafika S.Pd, Nurhasanah. S.Pd, Rahimatul Aini, Aulia Wardhani, S.Pd, Astrid Adela, Liviana, M.Fazri Tanjung, dkk. Terima kasih untuk motivasi, cerita, dan pengalamannya yang tak terlupakan.
16. Terimakasih untuk Fahira Khairani Siregar, S.Psi, Dwi Sukma Pratiwi, S.Psi, Emmi Aulia, S.Psi, Debi Miranda, S.Psi, yang sudah memberikan dukungan, doa, serta semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2015 yang terkhusus kelas Psikologi C yang selalu memberikan informasi dan membantu peneliti serta mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
18. Terimakasih untuk Raffles Rambe S.p calon masa depan yang selalu ada disaat apapun, menjadi sandaran terbaik, selalu memberikan dukungan, doa,

cerita dan pengalaman serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan,19-09-2019

Chintya Oktavianta Nainggolan  
158600203

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Siswa .....	10
1. Pengertian Siswa .....	10
B. <i>Bullying</i> .....	10
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Bullying</i> .....	12
3. Ciri-ciri Perilaku <i>Bullying</i> .....	15
4. Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i> .....	17
5. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	18
C. Konformitas Teman Sebaya .....	20
1. Pengertian Konformitas .....	20

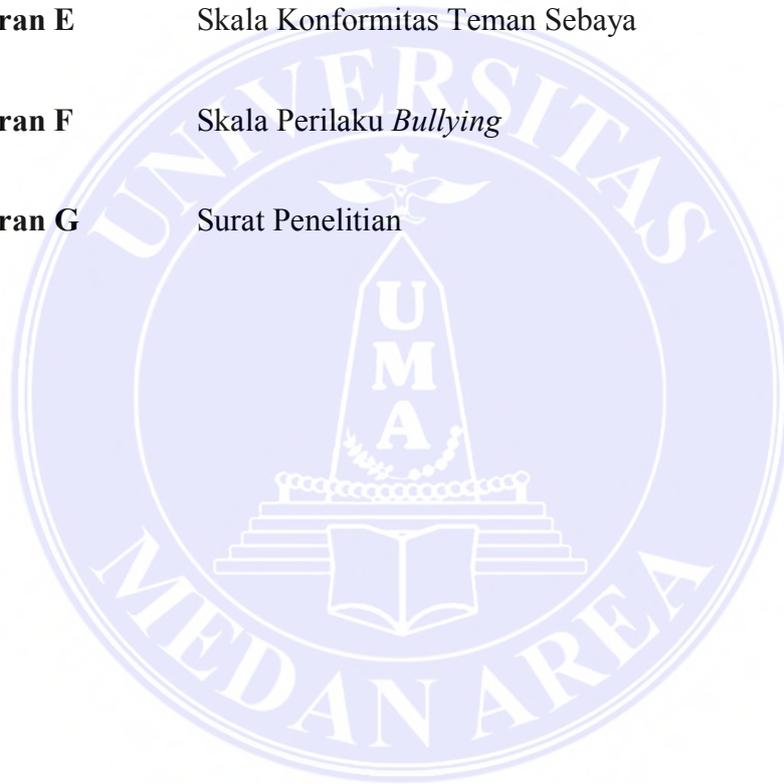
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya	21
3. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya .....	23
4. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya .....	28
5. Jenis-jenis Konformitas Teman Sebaya .....	29
6. Alasan dilakukannya Konformitas .....	30
D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku	
<i>Bullying</i> .....	30
E. Kerangka Konseptual .....	33
F. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Tipe Penelitian .....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	37
E. Teknik Pungumpulan Data .....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	39
1. Validitas .....	39
2. Reliabilitas .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	42
B. Persiapan Penelitian .....	44
C. Pelaksanaan Penelitian .....	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	50
E. Pembahasan .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	62
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Uji Coba .....	46
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konformitas Teman Sebaya Sebelum Uji Coba .....	47
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku <i>Bullying</i> Setelah Uji Coba .....	48
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 5	Hasil Uji Perhitungan Normalitas Sebaran .....	51
Tabel 6	Hasil Uji Perhitungan Linearitas Hubungan .....	52
Tabel 7	Hasil Perhitungan Analisis Korelasi .....	53
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b>	Data Penelitian
<b>Lampiran B</b>	Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya
<b>Lampiran C</b>	Validitas dan Realibilitas Skala Perilaku <i>Bullying</i>
<b>Lampiran D</b>	Uji Asumsi ( Uji Normalitas dan Uji Linearitas)
<b>Lampiran E</b>	Skala Konformitas Teman Sebaya
<b>Lampiran F</b>	Skala Perilaku <i>Bullying</i>
<b>Lampiran G</b>	Surat Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam usaha mengembangkan potensi anak. Melalui proses pendidikan, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka dan membentuk kepribadian yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat. Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh anak pada saat ia di rumah bersama orangtua atau pada saat anak berada di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin (2010) bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman metode, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

Menurut Sardiman (2003), siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Kebanyakan siswa SMK masih berstatus remaja yang berusia 15-18 tahun. Remaja merupakan suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, pada periode ini remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Hurlock, 2006).

Zaman sekarang siswa cenderung kurang suka untuk bekerja maupun belajar dan kadang menunjukkan sifat negatif yang berupa kekerasan. Gambaran kekerasan yang dilakukan pun bermacam-macam terhadap seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan menyakiti seseorang secara mental atau fisik yang dianggap sebagai *bullying*. Perilaku yang menimbulkan perlukaan pada fisik, pengejekkan, tindakan merusak, dan intimidasi termasuk dalam kategori *bullying* ( Ray, dalam Wiyani, 2012).

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi definisi *bullying* menurut Ken (dalam Astuti, 2008) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”

*Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* biasanya dilakukan oleh seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki *power* (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully* (Djuwita, 2005).

*Bullying* tidak hanya meliputi kekerasan fisik, seperti memukul, menjambak, menampar, dan memalak. Tetapi juga terdapat berbentuk kekerasan psikologis,

seperti mengintimidasi, mengucilkan atau mendiskriminasi (Wiyani, 2012). *Bullying* merupakan suatu kejadian yang sering kali tidak dapat dihindari terutama dari lingkungan sekolah. Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti pengencetan, pemalakan, pengucilan dan intimidasi. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Seseorang dikatakan menjadi korban *bully* apabila dia diperlakukan negatif (secara sengaja membuat luka atau ketidaknyaman melalui kontak fisik, melalui perkataan atau dengan cara lain ) dengan jangka waktu sekali atau berkali-kali bahkan sering menjadi sebuah pola seseorang atau lebih dari peristiwanya sangat mungkin terjadi secara berulang-ulang (Wiyani, 2012).

Seperti yang kita ketahui dengan fenomena-fenomena yang menyita perhatian saat ini adalah kekerasan (*bullying*) yang dilakukan siswa terhadap teman dekatnya maupun kepada siswa lainnya di sekolah, yang saat ini semakin banyak menghiasi deretan berita dan media elektronik yang menjadi bukti telah hilangnya nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan di mana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa/siswi yang lebih junior maupun sesamanya dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak melakukan perlawanan.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan observasi yang peneliti lakukan pada siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, peneliti mewawancarai guru BP yang berinisial PV (28 November 2018). Ibu PV menjelaskan bahwasanya ia sering menangani perilaku *bullying* yang terjadi di SMK

Negeri 1 Percut Sei Tuan. Perilaku *bullying* yang sering terjadi dan ditanganinya itu ada dua yaitu perilaku *bullying* fisik dan verbal. Perilaku *bullying* fisik yang terjadi disini yaitu seorang siswa dijegal dan dipermalukan teman sekelasnya dikarenakan ada seorang anak yang terlihat lemah, sehingga pelaku mengajak teman-teman yang lainnya untuk ikut *membully*. Sedangkan perilaku *bullying* verbal yang terjadi di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei tuan ialah seorang siswa mengejek siswa lainnya dengan julukan anak yang gendut, dan mengejek nama orang tua sebagai bahan lelucon. Kemudian siswa-siswa tersebut dipanggil ke ruangan BP untuk diberikan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah ini.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei tuan:

*“Saya suka ngebully temen saya karena badannya kurus jadi saya ejekin dia kuruslah, gk dikasih makan sama orangtuany lah trus saya juga bilang kalau dia seperti orang yang gizi buruk kak, ya gitu sih kak”.*  
(Wawancara personal, 11 Februari 2019)

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa lain:

*saya pernah kak menunjang kursi teman saya karena dia gak mau pindah ke tempat duduk yang lain, karena saya mau duduk sebangku dengan teman saya tapi dia gak mau terus ya saya narik jilbabnya kak, tapi ya dia cuma diam aja lah kak gak berani melawan saya kak.”*( Wawancara personal, 11 Februari 2019)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa lain yang mengatakan hal yang sama bahwasanya mereka juga mengalami kekerasan seperti berikut :

*“Sering kak sama teman saya ngebully karena kalau saya gak ngikutin maunya dia saya gak boleh gabung atau main-main bareng mereka kak jadi ya saya terpaksa ngelakukan itu, dan akhirnya saya pun mengganggu teman saya dengan menabrakan pundak saya ke pundak dia karena teman saya merasa dia itu emang pantas untuk dibully karena dia lemah. ”.*(wawancara personal, 11 Februari 2019).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan perilaku *bullying* karena ajakan teman lainnya dan karena melihat siswa lainnya terlihat lemah.

Kekerasan (*bullying*) yang dilakukan memiliki dampak yang dialami oleh korban *bullying* seperti mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau bersekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan menghadapi tekanan-tekanan berupa hukuman dan hinaan. Adapun siswa yang melakukan *bullying* terhadap siswa lain dikarenakan adanya salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu konformitas teman sebaya.

Menurut Baron dan Byrne (2005), konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjuk kan bagaimana seorang individu akan berperilaku. Perilaku sama dengan orang lain disebut konformitas (Sarwono, 2005).

Dalam kaitannya dengan konformitas ini terdapat pula apa yang disebut dengan nonkonformitas (*nonconformity*) dimana hal ini muncul ketika individu mengetahui apa yang diharapkan oleh orang-orang di sekitarnya, tapi mereka tidak menggunakan harapan tersebut untuk mengarahkan tingkah laku mereka. Nonkonformitas (*nonconformity*) muncul ketika individu bereaksi menolak terhadap harapan kelompok dan kemudian dengan sengaja menjauh dari tindakan atau kepercayaan yang dianut oleh kelompok (Santrock, 2003).

Konformitas akan tampak pada saat individu lain hadir seperti teman sebaya, dan disaat itulah seorang siswa akan meniru perilaku orang lain atau teman sebayanya seperti yang diharapkan, tetapi pada saat tidak ada individu lain, maka seseorang individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda (Cameran, dalam Santrock 2003). Sama halnya dengan perilaku *bullying*, maka individu akan melihat dan meniru, dan jika tidak ada individu yang melakukan perilaku *bullying*, maka individu tidak akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh individu lain. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku *bullying* disimpulkan salah satunya karena terjadi konformitas terhadap suatu kelompok. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya baik secara fisik dan verbal. Perilaku *bullying* sendiri biasanya dilakukan berkelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan segala bentuk perilaku *bullying*.

Menurut Camarena (dalam Santrock 2003) konformitas bukan saja memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Dampak yang positif dari konformitas teman sebaya ialah memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji keefektifan komunikasi, tingkah laku, persepsi, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Selain itu membantu siswa untuk memahami bahwa siswa tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan. menurut Pearl (dalam Santrock, 2003) *bullying* merupakan contoh perilaku yang diakibatkan dari adanya konformitas yang negatif salah satunya seperti memukul teman yang tidak bersalah, mencaci, menghina serta memeras uang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa perlu membahas lebih lanjut permasalahan hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*

untuk dijadikan suatu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Pelaku *Bullying* di SMK Negeri 1 Percut Seituan”

## B. Identifikasi Masalah

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology Definisi *bullying* menurut Rigby Ken (dalam Ariesto, 2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.

Sikap yang ditunjukkan siswa- siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Seituan banyak yang melakukan *bullying* seperti sesama teman sebaya berkelahi, senior dengan junior berkelahi perilaku mengucilkan ataupun saling mengejek sesama siswa, memanggil teman dengan julukan tertentu yang bersifat merendahkan teman tersebut, dan menebar humor kepada siswa lain. Biasanya hal ini sering dibantu oleh teman-temannya yang ikut membuat kenakalan tersebut.

Terkadang siswa melakukan tindakan kekerasan *bullying* diawali dari adanya desakan dari teman-teman sebaya mereka untuk dapat diterima di kelompok geng atau pergaulan mereka agar mereka dipandang lebih keren dari kelompok geng lainnya, hal ini biasanya disebut dengan konformitas, dimana konformitas merupakan penyesuaian perilaku untuk menganut pada norma kelompok acuan,

menerima ide atau aturan- aturan yang menunjukkan bagaimana seorang individu akan berperilaku (Baron dan Byrne, 2005).

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar peneliti menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien, pada hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* pada siswa Pelaku *Bulying* Di SMK Negeri 1 Percut Seituan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :”Adakah hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying* di SMK Negeri 1 Percut Seituan?”.

### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying* di SMK Negeri 1 Percut Seituan.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi pendidikan yang akan membahas tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

Agar siswa mampu membentuk konformitas yang memberikan dampak positif dan tidak melakukan perilaku *bullying* yang sering terjadi di kalangan siswa, sehingga di harapkan mampu membentuk tindakan yang positif agar dapat menjadi contoh bagi siswa yang ada di lingkungan sekitar.

#### b. Manfaat bagi sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui tingkat *bullying* siswa yang terjadi. Hal ini juga berguna dalam memberikan pembinaan, pengawasan pada siswa sehingga pihak sekolah dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Siswa

##### 1. Pengertian Siswa

Menurut Sardiman (2003), siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sarwono (2007), siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Menurut Khan (2005) siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang secara resmi terdaftar untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan dari beberapa tipe pendidikan.

#### B. *Bullying*

##### 1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara

etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi definisi *bullying* menurut Ken (dalam Ariesto, 2009) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Olwes(dalam Wiyani,2012) juga mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters*.

Pryatna (2010), mengemukakan perilaku *bullying* merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak, baik itu si pelaku korban, atau pun yang menyaksikan tindakan tersebut. *Bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korban-korbannya, yang bukan merupakan suatu kelalaian tetapi memang benar-benar disengaja. Tindakan itu terjadi secara berulang-ulang. *Bullying* tidak dilakukan sekali melainkan berkali-kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik mau pun psikologis. Berbeda dengan perilaku *agresif* dimana seseorang akan melakukan perilaku *agresif* ketika ia merasa marah terhadap seseorang atau sesuatu. Sedangkan seseorang akan melakukan *bullying* ketika ia

sedang marah maupun sedang tidak marah. Selain itu, perilaku *bullying* dapat dilakukan terus menerus dan dilakukan secara sistematis dan terorganisir (Sullivan, 2005), sedangkan perilaku *agresif* hanya akan terjadi ketika individu tersebut dalam kondisi marah.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* menurut Astuti (2008) adalah sebagai berikut :

### a. Perbedaan kelas ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme

Pada dasarnya, perbedaan (terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim) individu dengan suatu kelompok, jika toleransi oleh anggota kelompok tersebut, maka dapat menjadi penyebab *bullying*. Selanjutnya jika ditinjau dari gender, anak laki-laki memiliki kecenderungan berperilaku agresif mengingat secara fisik laki-laki relatif lebih kuat dibandingkan perempuan. Selain itu, anak laki-laki juga umumnya lebih menerima dan lebih sering menunjukkan keterlibatan dalam tindakan *bullying*.

### b. Senioritas

Perilaku *bullying* sering kali juga justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat lazim. Pelajar yang akan menjadi senior menginginkan suatu tradisi untuk melanjutkan atau menunjukkan kekuasaan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas.

### c. Pengaruh teman sebaya

Perilaku *bullying* disebabkan oleh tekanan dari teman sebaya agar dapat diterima dalam kelompoknya. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok

teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan siswa dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

d. Keluarga

Kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi, kurang dekatnya antara orang tua dan anak, kurangnya perhatian orang tua pada anak, perceraian atau ketidakharmonisan orang tua dan ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi yang signifikan.

Menurut Ariesto (dalam Zakiyah, 2009), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

a. Keluarga.

Perilaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*;

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai perilaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah

c. Faktor Kelompok Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadangkala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan *berbuat* apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas

(Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bullying* salah satunya adalah konformitas teman sebaya.

### 3. Ciri-ciri Perilaku *Bullying*

Olwes (dalam Wiyani, 2012) menemukan ciri- ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

a. Suka mendominasi anak lain

Anak yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu ditakuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya..

b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaanya.

c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain.

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang ingin ia dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.

d. Cenderung melukai anak-anak lain.

Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, dan psikologis.

e. Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran

Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.

f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.

Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korbannya. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.

g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari yang diperbuatnya.

Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying* mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah.

h. Haus akan perhatian

Jarang atau tidak pernah sama sekali mendapatkan perhatian dari orang terdekat seperti orangtua, yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, mereka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri dari perilaku *bullying* adalah suka mendominasi anak lain, memanfaatkan anak lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka, memandang saudara atau rekannya yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya ,tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat yang diperbuatnya dan haus akan perhatian.

#### 4. Jenis jenis perilaku *bullying*

Ada enam jenis *bullying* berdasarkan tempat seseorang melakukan tindakan *bullying* (Wiyani,2012) yaitu

##### a. *School Bullying*

*School Bullying* didefinisikan sebagai agresif yang dilakukan di sekolah secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah.

##### b. *Millitary Bullying*

*Millitary Bullying* didefinisikan menggunakan kekuatan fisik atau penyalahgunaan kekuasaan fisik atau penyalahgunaan kekuasaan disebuah akademik militer untuk menggertak korban lainnya dan memberikan hukuman yang tidak wajar .

##### c. *Workplace Bullying*

*Bullying* di tempat kerja berhubungan dengan perilaku dan praktek negatif aecara berulang yang ditujukan kepada satu atau beberapa pegawai

sehingga berakibat ketidakberdayaan dan penderitaan psikologis terhadap korban yang mempengaruhi perilaku kerja.

d. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah bentuk *bullying* yang menggunakan alat-alat bantu, medium internet dan teknologi digital, misalnya ponsel, SMS, MMS, *e-mail*, *Instanst Messenger*, *website*, situs jejaring sosial, *blog*, dan *online forum*.

e. *Political Bullying*

*Political Bullying* adalah rasa cinta tanah air yang tinggi ketika suatu negara berusaha menjatuhkan Negara lain, perilaku ini muncul.

f. *Hazing*

*Hazing* adalah bentuk perilaku *bullying* yang terjadi saat perpeloncoan dan biasanya terjadi di sekolah yang dilakukan oleh senior kepada juniornya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk ke dalam jenis-jenis *bullying* adalah *school bullying*, *military bullying*, *woerkplace bullying*, *cyberbullying*, *political bullying* dan *hazing*.

### 5. Bentuk- bentuk *Bullying*

Menurut teori ada beberapa bentuk *bullying*, Priyatna (2010) kemudian membagi *bullying* yang dilakukan pelaku terhadap korbannya menjadi beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk *bullying* menurut Priyatna (2010) yaitu :

- a. Fisikal, seperti : memukul, menendang, mendorong, dan merusak benda-benda milik korban termasuk tindakan pencurian

- b. Verbal, seperti : mengolok-olok nama panggilan, memberi julukan, melecehkan penampilan, mengancam, dan menakuti-nakuti
- c. Sosial, seperti : menyebarkan gosip yang tidak enak kepada anak lain, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.
- d. *Cyber* atau elektronik, seperti : mempermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet (misal , Facebook atau Twitter), menyebar foto pribadi tanpa seizin di internet, atau membongkar rahasia orang lewat internet atau SMS.

Sedangkan menurut yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA,2008) menyatakan bahwa, ada beberapa jenis dan wujud *bullying*, tapi secara umum, praktik-praktik *bullying* dapat dikelompokan empat katagori yaitu:

- a. *Bullying* fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contohnya : memukul, mendorong, menggigit, menjambak, memeras, merusak barang-barang yang dimiliki orang lain, melidahi, menampar ,menimpuk, menginjak kaki, menjegal,memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, meghukum dengan cara *push up*, menolak.
- b. *Bullying* verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeksi karena bisa tertangkap indera pendengaran kita. Contoh dari *bullying* verbal antara lain : memaki, menghina, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh,

menyoraki, menyebar gosip, memfitnah, mengancam, mengganggu, memberi nama panggilan (*name-calling*), merendahkan (*put-downs*).

- c. *Bullying* mental/psikologis, ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar sadar pemantauan kita. Contoh perilaku *bullying* mental;psikologis, antara lain: melihat dengan sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek lewat telepon genggam, memandang yang merendahkan, memeloti.
- d. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal). Contoh dari pelecehan seksual antara lain : ekshibisionisme berbuat cabul, memegang pantat, memegang payudara.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari *bullying* ada empat yaitu: fisik, verbal, sosial, dan *cyber* atau elektronik.

## C. Konformitas Teman Sebaya

### 1. Pengertian Konformitas

Menurut Baron dan Byrne, (2005) konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana seorang individu akan berperilaku. Perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri disebut konformitas (Sarwono,2005).

Menurut Santrock (2003) konformitas teman sebaya pada remaja dapat berpengaruh positif dan negatif yang membuat remaja terlibat dengan tingkah

laku sebagai akibat konformitas yang negatif seperti menggunakan bahasa asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, mempermainkan orang tua, dan guru. Namun banyak konformitas pada remaja yang positif seperti keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya.

Menurut Myers (2010) menambahkan bahwa konformitas berarti perubahan perilaku pada individu sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok. Ditambahkan lagi konformitas bukan sekedar berperilaku seperti orang lain, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain berperilaku.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma atau acuan atau nilai-nilai yang sudah ada yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi konformitas (Baron & Byrne, 2005), yaitu sebagai berikut :

- a. Kohesivitas, yang mencerminkan derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar kohesivitas, maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- b. Ukuran kelompok. Sehubungan dengan hal ini masih terdapat perdebatan mengenai besar kecilnya jumlah anggota dalam suatu kelompok yang mempengaruhi konformitas. Namun jika jumlah anggota melebihi tiga orang akan meningkatkan konformitas.

- c. Ada tidaknya dukungan sosial. Penelitian Ash,s (dalam Khafni,2010) memperlihatkan bahwa subjek penelitiannya ternyata terbuka terhadap tekanan sosial dari kelompok yang selalu sepakat dalam pengambilan keputusan. Sebaiknya individu akan menolak untuk melakukan konformitas jika ia mendapat dukungann dari orang-orang yang tidak sependapat dengan dirinya.
- d. Perbedaan jenis kelamin. Perempuan lebih tinggi intensitasnya dalam melakukan konformitas dari pada pria, dikarenakan perempuan lebih melekat keinginan untuk merubah nilai prestasinya. Dimana para perempuan lebih menyenangi belajar bersama teman-teman konformnya, sedangkan pria tidak terlalu memusingkan hal- hal tersebut sebagai cara belajar yang baik.

Menurut Myers(2010) fakto-faktor yang mempengaruhi individu untuk konformitas adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran kelompok (*Group size*)

Semakin besar jumlah anggota kelompok,semakin besar pula pengaruhnya terhadap individu.

- b. Kohesivitas (*Cohession*)

Kohesivitas merupakan perasaan yang dimiliki oleh anggota dari kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok, semakin seseorang memiliki kohesif dengan kelompoknya maka semakin besar pengaruh dari kelompok pada individu tersebut.

c. Status (*status*)

Dalam sebuah kelompok bila seseorang memiliki status yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar, sedangkan orang yang memiliki status rendah cenderung untuk mengikuti pengaruh yang ada.

d. Respon di depan umum (*Public Response*)

Ketika seseorang diminta untuk menjawab secara langsung pertanyaan dihadapan publik, individu cenderung akan lebih *conform*, dari pada individu tersebut diminta untuk menjawab dalam bentuk tulisan.

e. Kurangnya komitmen (*No Prior Commitment*)

Seseorang yang sudah memutuskan untuk memiliki pendiriannya sendiri, akan cenderung mengubah pendiriannya disaat individu tersebut dipertunjukkan pada adanya aspek tekanan sosial. Konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen.

Faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kohesivitas, ukuran kelompok, ada tidaknya dukungan sosial, perbedaan jenis kelamin, ukuran kelompok (grup size), status, respon di depan umum (public response), dan kurangnya komitmen (*no prior comitment*).

### 3. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Konformitas dilakukan oleh beberapa aspek-aspek menurut Taylor, Peplau, & Sears, 2006 (dalam buku Hidayat, K & Bashori, K, 2016) yaitu sebagai berikut :

a. Peniruan. Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan.

Peniruan umumnya dilakukan kepada sosok ideal yang dikagumi.

- b. Penyesuaian. Individu melakukan konformitas terhadap orang lain dengan melakukan penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok. Penyesuaian sikap dan perilaku ini dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.
- c. Kepercayaan. Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, semakin meningkat pula kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap orang lain.
- d. Kesepakatan. Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama,
- e. Ketaatan. Dalam hal ini, terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetiaan kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat individu melakukan konformitas terhadap hal-hal yang disampaikannya.

Konformitas adalah sebuah kelompok dapat mudah terlihat dengan adanya aspek-aspek yang khas. Menurut Sears (2004) mengemukakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yaitu sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar

harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Ada beberapa hal yang termasuk di dalam kekompakan yaitu:

#### 1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kekompakan yang didapat dari penyesuaian diri yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

#### 2. Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan dan bahkan biasanya dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok maka semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

## b. Kesepakatan

Pendapat yang menjadi acuan kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Ada 2 hal yang termasuk dalam kesepakatan yaitu:

### 1. Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

### 2. Persamaan pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut dapat menunjukkan terjadinya perbedaan yang akan mengakibatkan berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya persamaan pendapat dalam antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

## c. Ketaatan

Tekanan sosial yang membentuk individual bersedia melakukan perilaku tertentu meskipun sebenarnya tidak ingin hal ini, berkaitan juga dengan .

informasi yang persuasif serta adanya punishment dan reward dan tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ada beberapa hal yang dapat dijabarkan dari ketaatan yaitu:

#### 1. Tekanan karena ganjaran, ancaman

Salah satu cara menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkannya melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

#### 2. Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Gejala ini sangat mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Misalnya, bila kita menyatakan kepada teman kita bahwa mereka harus menyumbang sejumlah uang, dan memberikan peringatan kepada teman kita apabila dia tidak menyumbangkan sejumlah uang maka kita akan memeberikan uang yang lebih banyak. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi konformitas adalah, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

#### 4. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sarwono(2005) bahwa ada enam ciri-ciri yang menandai konformitas, yaitu :

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
- b. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya
- c. Keterpaduan atau kohesivitas, semakin besar kohesivitas maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok
- d. Status, bila status individu dalam kelompok belum ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya memperoleh status sesuai harapannya.
- e. Tanggapan umum, perilaku yang terbuka yang dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu
- f. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa- apa.

Menurut Myers (2010) terdapat dua dasar pembentuk ciri-ciri konformitas, yaitu:

##### a. Pengaruh normatif

Penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. Pengaruh ini membuat individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada didalam kelompok.

b. Pengaruh informasional

Penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh penerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok, dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya daripada informasi milik pribadi, sehingga individu cenderung untuk konformitas dalam menyamakan pendapat sugesti.

Ciri-ciri yang mempengaruhi konformitas adalah besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan atau kohesivitas, status, tanggapan umum, komitmen umum, pengaruh normatif, dan pengaruh informasional.

### 5. Jenis –jenis Konformitas Teman Sebaya

Menurut Myers (2010) didalam konformitas terdapat dua jenis konformitas teman sebaya yaitu :

a. Compliance (Menurut)

Tindakan konformitas dimana seseorang menerima pengaruh sosial yang dibentuk akibat tekanan sosial meskipun secara pribadi sebenarnya tidak menyetujui.

b. Acceptance (Penerimaan)

Tindakan konformitas yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau normal sosial dalam kelompok atau masyarakat.

## 6. Alasan Dilakukannya Konformitas

Konformitas merupakan suatu bentuk perilaku yang terjadi pada masyarakat. Deutsch & Gerrard (dalam Sarwono,2005) menyampaikan bahwa ada beberapa alasan atau penyebab yang dapat diungkapkan mengapa seseorang mampu melakukan konformitas, yaitu :

- a. Pengaruh norma, yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat lebih diterima oleh orang lain.
- b. Pengaruh informasi, yaitu karena adanya bukti-bukti dan informasi-informasi mengenai realitas yang diberikan oleh orang lain yang dapat diterimanya atau tidak dapat dielakkan lagi.
- c. Keinginan seseorang untuk memenuhi harapan orang lain atau mengupayakan penerimaan atau penyesuaian diri (*normative influence*)
- d. Perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat (*informational influence*).

### D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*

*Bullying* biasanya mengacu pada bentuk pertukaran sosial di mana ada perbedaan dalam kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga target kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan sehingga menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman.

Konformitas adalah merubah tindakan atau perilaku yang disebabkan oleh tekanan dari sesuatu kelompok tertentu. (Song, 2012). Konformitas biasanya

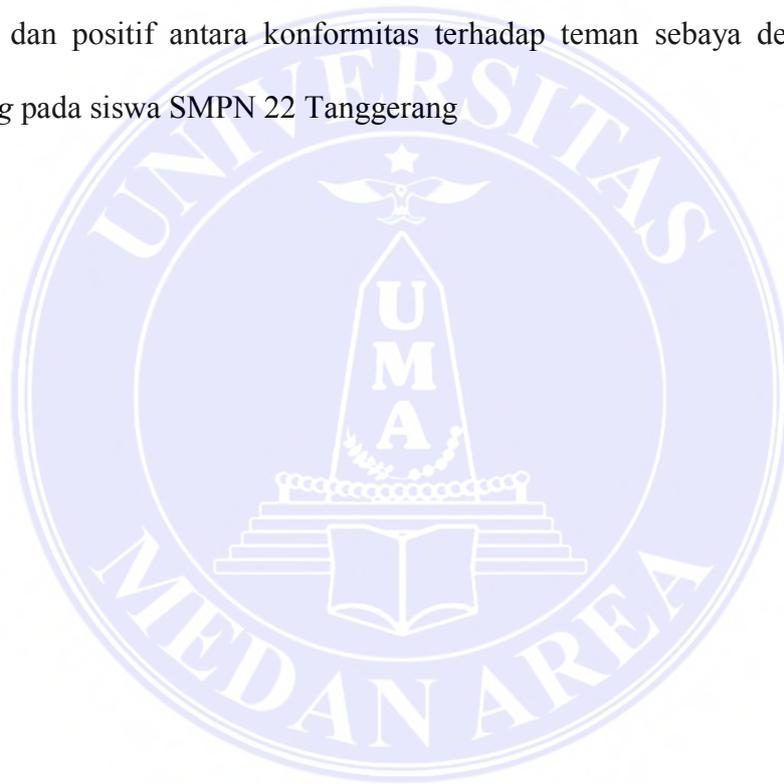
dilakukan oleh peserta didik berusia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Remaja masih memiliki emosi yang mudah berubah- ubah sehingga membuat remaja mudah mengambil keputusan yang bertentangan dengan norma- norma yang ada agar diterima di suatu kelompok- kelompok tertentu .

Disimpulkan bahwa dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah seorang siswa yang kurang mampu bertahan terhadap kekerasan yang dilakukan akan menyebabkan kerusakan fisik/psikologis dan rasa ketidaknyamanan pada teman sebayanya, insiden penindasan dapat mencakup interaksi antara pembully dengan korban tertentu, penindasan ini bisa termasuk penindasan agresif antar teman. Adanya hal negatif dari teman sebaya yaitu kecenderungan untuk menguatkan prasangka atau sikap memusuhi seseorang, keinginan yang kuat seorang siswa agar dapat diterima dan dihargai oleh kelompok teman sebayanya.

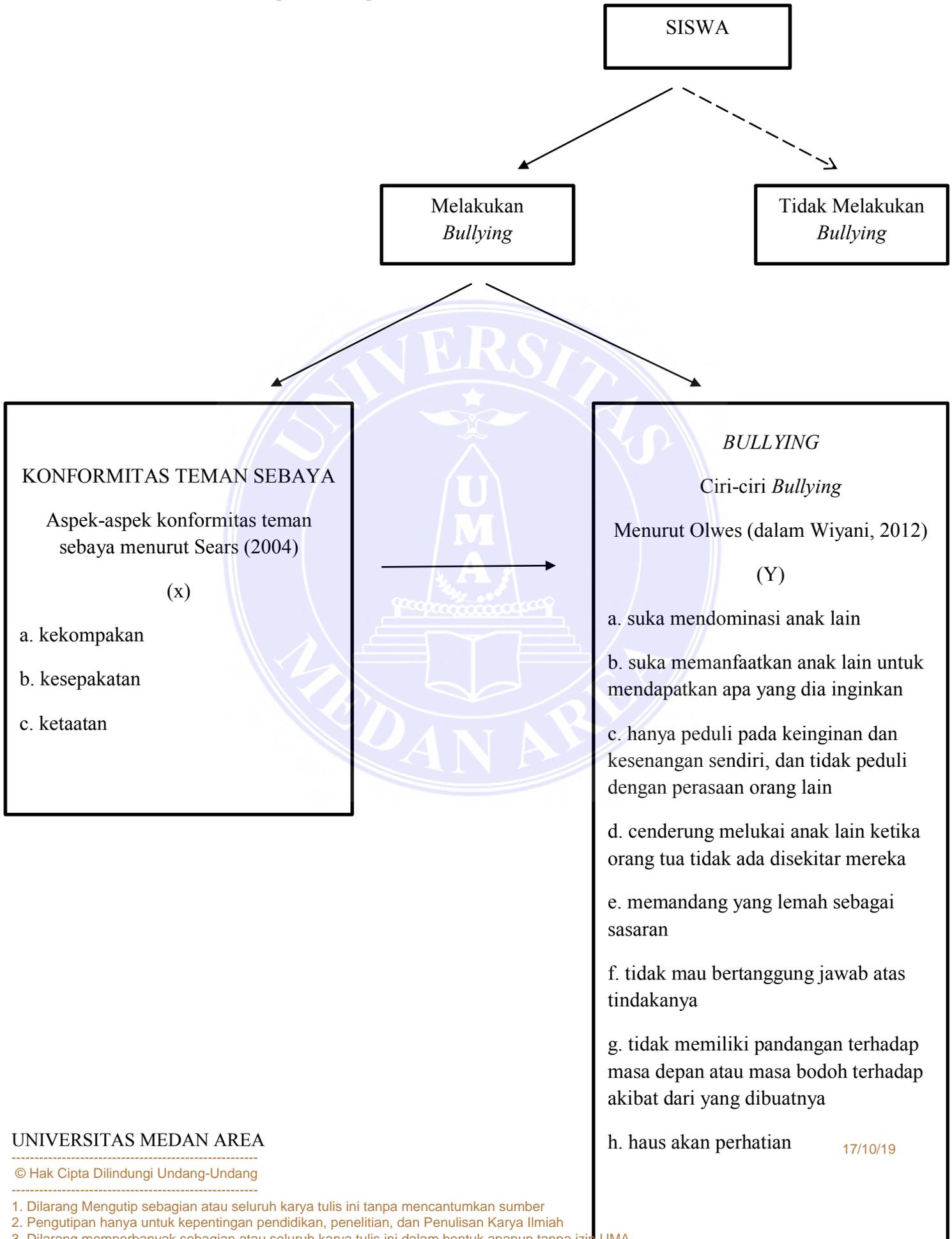
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2015) mengenai 'pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta'. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan menggunakan sampel sejumlah 191 siswa dari total 384 siswa. Pengumpulan alat dalam penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan nilai  $p$  (0.000) < 0.05.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Lola & Denny (2014), dengan judul “ hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan uji korelasional dan menggunakan sampel berjumlah 100 siswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu skala konformitas terhadap teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Hasil penelitian menggunakan teknik korelasi persen *product momen*, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang sebesar 0,224 dengan signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang rendah dan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang



### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: adanya hubungan positif antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada siswa pelaku *bullying*, dengan asumsi semakin tinggi tingkat hubungan Konformitas Teman Sebaya maka semakin tinggi pula tingkat Perilaku *Bullying*, begitu juga sebaliknya, semakin rendah hubungan Konformitas Teman Sebaya maka semakin rendah pula tingkat Perilaku *Bullying* pada siswa pelaku *bullying*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Validitas dan Realibilitas alat ukur serta, (G) Teknik Analisis Data.

#### A. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui sejauh mana satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya. Penelitian ingin melihat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa pelaku *bullying*.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu :

- a) Variabel terikat : Perilaku *Bullying*
- b) Variabel bebas : Konformitas Teman Sebaya.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mencelakakan dan merugikan orang lain, yang dilakukan secara berulang kali dengan keinginan menyakiti, mengancam dan membuatnya merasa tidak nyaman, secara fisik mau pun psikologis. Perilaku *bullying* dalam penelitian ini menggunakan ciri-ciri yaitu: suka mendominasi anak lain, suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain, cenderung melukai anak lain ketika orangtua atau orang dewasa lainnya tidak berada disekitarnya, memandang saudara atau rekan yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggungjawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbutannya, dan haus akan perhatian.

#### b. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma atau acuan atau nilai-nilai yang sudah ada yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku- perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya dalam

penelitian ini menggunakan aspek-aspek yaitu: kekompakkan , kesepakatan, dan ketaatan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah siswa pelaku *bullying* kelas X BKP (Bisnis Konstruksi dan Properti), DBIB (Desain Pemodelan & Informasi Bangunan) dan TAV (Teknik Audio Video), SMK N 1 Percut Sei tuan yang terdiri dari 60 orang siswa.

##### **2. Sampel**

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan seluruh populasi (*total sampling*). Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Kasmadi, 2013) menjelaskan, apabila jumlah populasi relatif sedikit (kurang dari 100 orang), maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi, atau dalam bahasa lain dinyatakan sebagai sampel total. Dengan demikian jumlah sample penelitian diketahui berjumlah 60 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode ini menggunakan skala Likert, dimana peneliti menggunakan alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada dua macam, yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*.

Dalam penelitian ini menggambarkan 2 skala yaitu:

### 1. Skala konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh David (2003) tentang aspek-aspek konformitas teman sebaya yaitu: kekompakkan, kesepakatan, ketaatan. Skala konformitas teman sebaya ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan empat alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1.

### 2. Skala perilaku *bullying*

Skala ini menggunakan metode skala Likert. Skala perilaku *bullying* disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying*, seperti suka mendominasi anak lain, suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain, cenderung melukai anak lain ketika orangtua atau orang dewasa lainnya tidak berada disekitarnya, memandang

saudara atau rekan yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggungjawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbutannya, dan haus akan perhatian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan empat alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ( $>0,3$ )
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment*  $> r$ -tabel ( $\alpha ; n-2$ ),  $n$  = jumlah sampel
- c. Nilai  $\text{Sig.} \leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## 2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel  $> 0,6$ .

Syofian (2010) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan tekni *alpa cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

**Keterangan :**

$r^{11}$	: Koefisien reliabilitas instrumen
$\sum S_1$	: Jumlah varians skor tiap-tiap item
K	: Jumlah aitem pertanyaan
$S_1$	: Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_1^2$	: Jumlah kuadrat aitem $X_1$
$(\sum X_1)^2$	: Jumlah aitem $X_1$ di kuadratkan
n	: Jumlah sampel

**G. Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (konformitas teman sebaya ) dengan satu variabel terikat (perilaku *bullying*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

$r_{XY}$	: Korelasi X dan Y
$\sum X$	: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$	: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$	: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$	: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$	: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat.

3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa perilaku *bullying* berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotiknya 77,5 lebih kecil dari pada mean empirik 86,78 dimana selisihnya melebihi nilai SD 6,700 dan konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya 55 lebih kecil dari mean empirik 60,48, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 3,301.
4. Koefisien determinasi konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* ditunjukkan dengan R Squer sebesar 0,239. Angka mengandung arti 0,239 bahwa dalam penelitian, konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 23,9% terhadap perilaku *bullying*. sisanya sebesar 76,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

## B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa-siswi, agar lebih memahami pengetahuan mengenai *bullying*. Selain itu siswa juga harus mampu memilih pergaulan yang lebih baik, dan tidak menggunakan kekerasan dalam berhubungan sesama teman, serta siswa juga mampu menjaga dirinya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang negatif dari lingkungan sosialnya.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* dengan cara mensosialisasikan sanksi secara menyeluruh ke setiap siswa-siswi SMK Negeri 1 Percut Seituan agar intensitas *bullying* tidak meningkat, serta memberikan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi terbentuknya konformitas yang negatif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, seperti kata-kata dalam skala yang mungkin tidak dapat dipahami oleh siswa-siswi, dan hanya menggunakan 2 variabel, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sama untuk dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa remaja seperti sikap orang tua atau pola asuh, kepercayaan diri, gaya hidup dan pengendalian diri. Selain itu peneliti selanjutnya harus menentukan penelitian yang akan dilakukan ditujukan apakah untuk pelaku atau untuk korban *bullying*. selain itu peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam menggunakan kalimat pada aitem agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa atau remaja yang sampel penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, & Asrori Mohammad. (2014). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali & Asrori, (2010). *Psikologi Remaja : perkembangan peserta didik*. Jakarta . Bumi Aksara
- Ali Khan, Shafique. 2005. *Filsafat pendidikan Al-Ghazali*. Bandung, Pustaka Setia
- A,M, Sadirman. 2003. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar PT Raya Grafindo Persada*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur penelitian,Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti.P.R.2008 *Meredam bullying*. 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. Jakarta : Gramedia Widiaswara Indonesia
- Azwar,S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R, & Bryne, D, (2005), *Psikologi Social jilid 2 (penerjemah : Djuwita, R, dkk)*. Jakarta: Erlangga
- David, G (2009). *Psikologi sosial, Edisi keduabelas*. Jakarta : Kencana Penanda Media Group
- Dewi, N., Hasan H., Mahmud AR.. (2016). *Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016, hlm 37-45
- Djuwita, R. (2006). *Kekerasan tersembunyi di sekolah*. [on-line]. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018, dari [www.didplb.or.id](http://www.didplb.or.id).
- Hurlock, Elisabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta : Erlangga.
- Hetheington, Parke. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Terjemahan Soemitro*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hidayat, K. Bashori, Khoiruddin. (2006). *Psikologi sosial*. Erlangga

- Lestari Y, & Ramadani M. 2011. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2011- Maret 2011, vol 6, No.1. Diakses pada 29 Januari 2019 jam 12.34.
- Monk's, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Cet. 14: Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Monks, F.J. Knoers, AMP. Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagian*. Yogyakarta : Gajahmada Universitas Press
- Muhibbin, Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rusdakarya
- Myers, David G. (2010). *Social Psychology* : 9<sup>th</sup> edition. New York: MCGrawhill
- Novianty L (2014). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 22 Tangerang jurnal NOETIC Psychology (Vol 4 No.1) hal 81-100.
- Pryatna, Andri. (2010). *Lets and Bullying, memahami, mencegah dan mengatasi bullying* jakarta: Gramedia
- Sanders E Cheryl., & Phye D Gary. (2004). *Bullying: Implication for the classroom*. USA, Elsevier Inc. All rights reserved.
- Santrock, J.W.(2003). *Adolescence perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga
- Santrock, 2007. *Perkembangan anak, Edisi kesebelas, jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S.W. (2005). *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sears. O. David (1985). *Psikologi Sosial*, jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Sejiwa. (2008). *Bullying mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

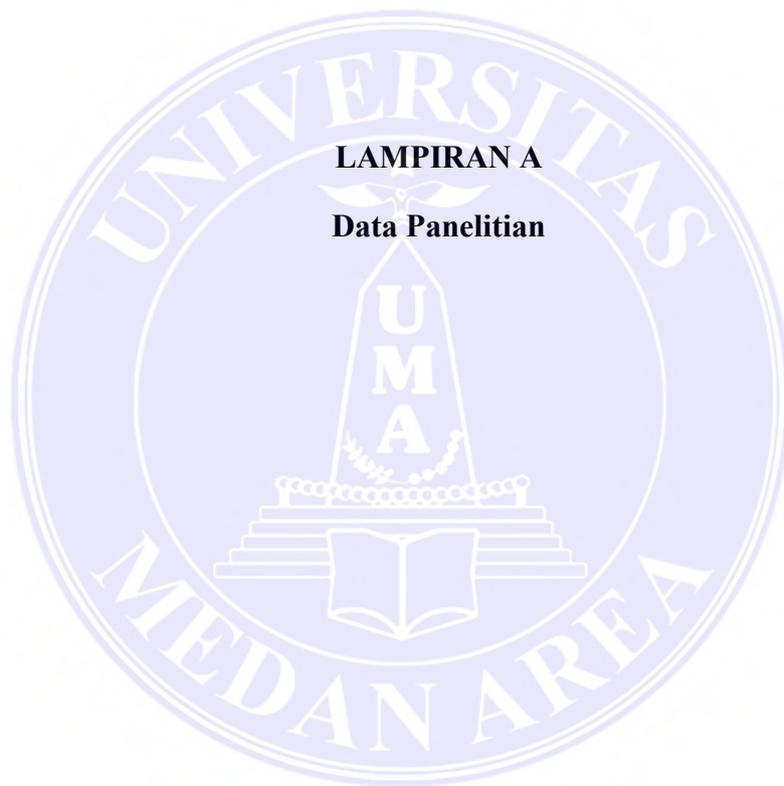
Sullivan, K.(2005). *Bullying in Secondary Schools ; what it looks like and how to manage it*. London : Chapmans Publishing.

Wiyani, Ardy N. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Yusuf, H., & Fahrudin A. (2012). *Perilaku Bullying Assesment Multidimensi dan Intervensi Sosial*. Jurnal Psikologi Undip, Vol.11. No .2, Oktober 2012

Zakiah, Z.,E., Humaedi, S., Santoso B., M. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2, Juli 2017 hlm.129-389





**LAMPIRAN A**

**Data Penelitian**



Konformitas Teman Sebaya

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4
2	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4
3	1	4	3	2	3	2	4	2	1	1	3	1	3	2	1	2	4	1	3	3	3	3	3	4
4	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3
5	2	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4
6	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3
8	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	3	2	4	3	3	3	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
10	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4
11	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
12	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4
13	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
14	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
15	2	3	3	4	1	2	1	2	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	1	2	3	1	2	2
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4
17	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4
18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4
19	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
20	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
21	2	3	3	4	1	2	1	2	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	1	2	3	1	2	2
22	2	3	2	1	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
23	2	3	2	4	1	4	3	1	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3
24	1	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	1	2	3	3	2	4	2	2	4	1	3	2	4
25	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4
26	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4	1	3	4	4
27	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	3	2	4	3	3	3	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
29	3	3	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4
30	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
31	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4
32	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4
33	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4
34	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	4	1	3	4	4	3	2	3	4	2
35	3	3	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4
36	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4
37	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4	1	3	4	4
38	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	3	2	4	3	3	3	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
40	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
41	1	4	1	3	3	3	2	3	1	4	4	1	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4
42	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4
44	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
45	1	4	1	1	3	3	4	2	4	1	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4
46	1	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	4
47	3	3	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4
48	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
49	1	4	2	1	3	1	3	2	3	1	3	1	2	4	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3
50	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4
51	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
52	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	4	2	2	1	3	2	4	2	2	4	3	1
53	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
54	2	4	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
55	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4
56	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4	1	3	4	4
57	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4
58	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	3	2	4	2	2	3	1	3	2	3
59	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
60	1	4	1	3	3	3	2	3	1	4	4	1	2	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	4



## **LAMPIRAN B**

### **Validitas dan Reliabilitas**

### **Skala Konformitas Teman Sebaya**

## Reliability

### Scale: Skala Konformitas Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kts1	2,33	,837	60
kts2	3,17	,457	60
kts3	2,38	,904	60
kts4	3,03	,736	60
kts5	2,93	,778	60
kts6	3,08	,743	60
kts7	3,03	,712	60
kts8	2,90	,775	60
kts9	2,95	,675	60
kts10	2,87	,747	60
kts11	3,13	,623	60
kts12	2,37	,956	60
kts13	2,67	,896	60
kts14	2,85	,633	60
kts15	2,48	,813	60
kts16	2,23	,963	60
kts17	2,95	,746	60
kts18	2,43	,831	60
kts19	3,03	,780	60
kts20	3,17	,615	60
kts21	2,65	,799	60

kts22	3,02	,676	60
kts23	3,05	,769	60
kts24	3,48	,748	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kts1	65,87	49,101	,490	,760
kts2	65,03	54,914	,363	,781
kts3	65,82	52,322	,385	,780
kts4	65,17	53,531	,337	,780
kts5	65,27	48,402	,604	,754
kts6	65,12	51,122	,365	,768
kts7	65,17	51,328	,364	,768
kts8	65,30	49,942	,458	,762
kts9	65,25	51,581	,363	,768
kts10	65,33	53,040	,380	,778
kts11	65,07	52,131	,337	,770
kts12	65,83	48,243	,482	,759
kts13	65,53	53,779	,374	,787
kts14	65,35	52,231	,319	,771
kts15	65,72	54,613	,023	,788
kts16	65,97	53,863	,054	,789
kts17	65,25	50,462	,428	,764
kts18	65,77	52,656	,383	,779
kts19	65,17	50,412	,409	,765
kts20	65,03	52,609	,387	,772
kts21	65,55	49,675	,465	,762
kts22	65,18	49,983	,535	,760
kts23	65,15	48,909	,563	,756
kts24	64,72	51,427	,333	,770

mean hipotetik :  $(22 \times 1) + (22 \times 4) : 2 = 55$

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68,20	55,553	7,453	24



**LAMPIRAN C**

**Validitas dan Reliabilitas**

**Skala Perilaku *Bullying***

## Reliability

### Scale: Skala Perilaku Bullying

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	60	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	36

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pb1	3,22	,585	60
pb2	3,12	,761	60
pb3	3,23	,621	60
pb4	3,28	,555	60
pb5	3,15	,685	60
pb6	3,20	,632	60
pb7	3,25	,541	60
pb8	3,40	,588	60
pb9	3,05	,699	60
pb10	3,13	,536	60
pb11	3,17	,557	60
pb12	3,28	,555	60
pb13	3,08	,561	60
pb14	3,15	,659	60
pb15	3,27	,548	60
pb16	3,35	,547	60
pb17	3,12	,613	60
pb18	3,22	,613	60
pb19	3,12	,640	60
pb20	3,15	,547	60

pb21	3,40	,527	60
pb22	3,50	,537	60
pb23	3,38	,524	60
pb24	3,18	,596	60
pb25	3,10	,630	60
pb26	3,12	,555	60
pb27	3,40	,588	60
pb28	3,42	,530	60
pb29	3,15	,515	60
pb30	3,15	,606	60
pb31	3,38	,640	60
pb32	3,23	,698	60
pb33	3,25	,571	60
pb34	3,42	,645	60
pb35	3,28	,761	60
pb36	3,37	,610	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pb1	113,45	58,591	,497	,806
pb2	113,55	56,523	,548	,802
pb3	113,43	60,555	,352	,814
pb4	113,38	61,834	,342	,817
pb5	113,52	57,169	,555	,802
pb6	113,47	58,558	,457	,807
pb7	113,42	61,874	,142	,817
pb8	113,27	60,063	,326	,811
pb9	113,62	57,257	,532	,803
pb10	113,53	60,050	,366	,810
pb11	113,50	59,407	,426	,808
pb12	113,38	61,766	,349	,817
pb13	113,58	59,095	,460	,807
pb14	113,52	60,322	,356	,814
pb15	113,40	60,786	,368	,813
pb16	113,32	62,390	,080	,819
pb17	113,55	59,167	,407	,808
pb18	113,45	61,472	,359	,817
pb19	113,55	60,862	,311	,815

pb20	113,52	62,525	,364	,819
pb21	113,27	62,809	,035	,820
pb22	113,17	62,989	,012	,820
pb23	113,28	62,884	,026	,820
pb24	113,48	59,745	,355	,810
pb25	113,57	57,843	,536	,804
pb26	113,55	58,557	,531	,805
pb27	113,27	59,419	,399	,809
pb28	113,25	60,496	,315	,812
pb29	113,52	59,745	,423	,809
pb30	113,52	61,745	,333	,817
pb31	113,28	59,054	,398	,809
pb32	113,43	60,487	,322	,815
pb33	113,42	60,790	,354	,813
pb34	113,25	60,530	,342	,814
pb35	113,38	59,664	,367	,814
pb36	113,30	60,925	,319	,815

mean hipotetik :  $(31 \times 1) + (31 \times 4) : 2 = 77,5$

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116,67	63,379	7,961	36



**LAMPITAN D**

**Uji Asumsi ( Uji Normalitas,  
Uji Linearitas, Uji Hipotesis)**

## NPar Tests

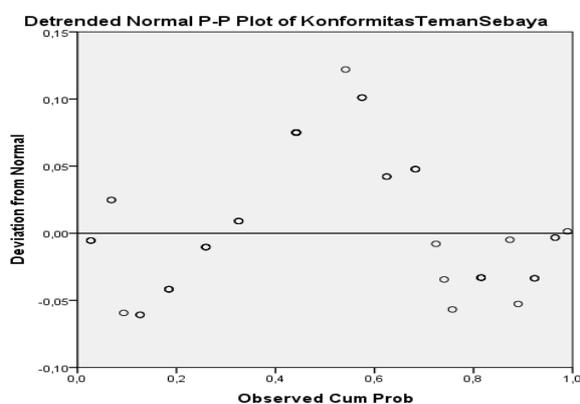
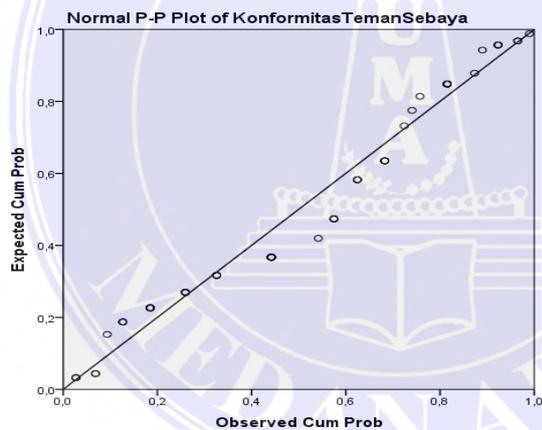
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonformitasTemanSebaya	PerilakuBullying
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60,48	86,78
	Std. Deviation	3,301	6,700
	Absolute	,166	,092
Most Extreme Differences	Positive	,166	,071
	Negative	-,087	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,289	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072	,686

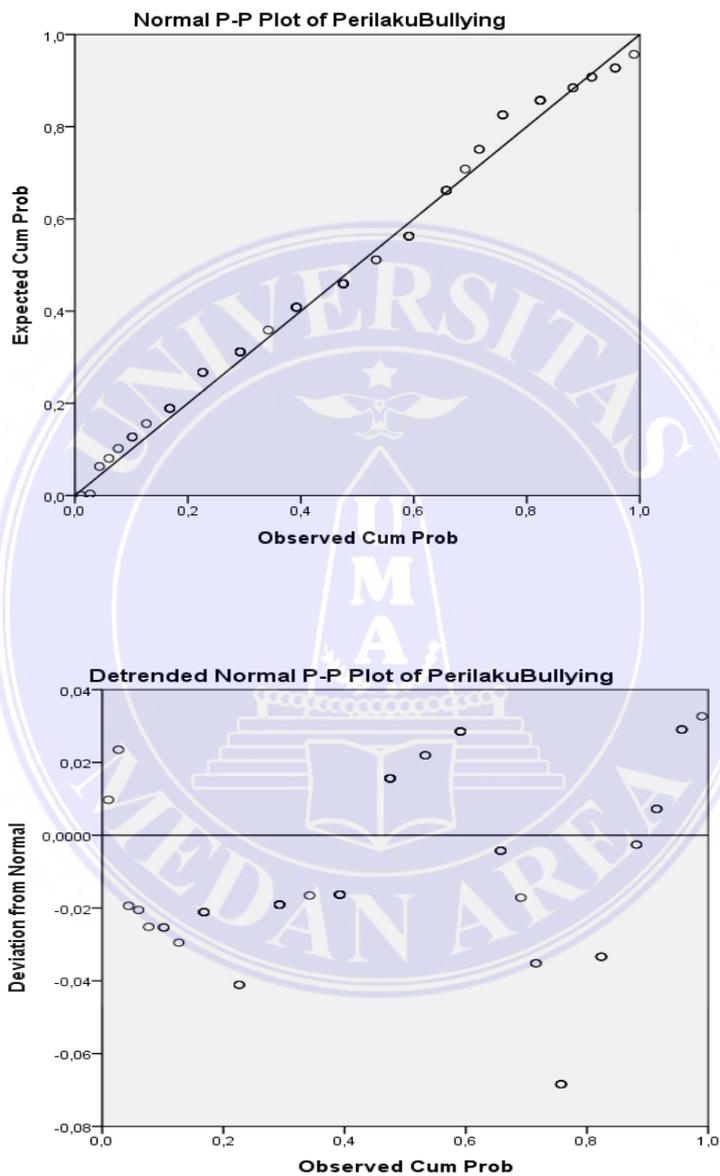
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## PPlot KonformitasTemanSebaya



## PerilakuBullying



## Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuBullying * KonformitasTemanSebay	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

## Report

PerilakuBullying

KonformitasTemanSebay	Mean	N	Std. Deviation
50	95,33	3	6,807
51	87,00	2	11,314
56	99,00	1	.
57	101,00	3	5,568
58	93,50	4	13,820
59	103,60	5	8,649
60	96,00	3	5,000
61	102,64	11	5,085
62	93,00	1	.
63	104,00	3	3,000
65	94,67	3	3,215
66	98,75	4	9,430
68	98,00	1	.
69	96,00	1	.
70	101,00	1	.
71	104,00	6	7,849
72	103,00	1	.
75	109,00	1	.
76	102,00	3	2,646
77	103,00	2	9,899
80	89,00	1	.
Total	86,78	60	6,700

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1309,355	20	65,468	1,166	,031
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebayanya	Between Groups	Linearity	183,795	1	183,795	3,275	,000
		Deviation from Linearity	1125,560	19	59,240	1,056	,028
	Within Groups		2188,829	39	56,124		
Total			3498,183	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Bullying * Konformitas Teman Sebayanya	,489	,239	,612	,374

## Correlations

Correlations

		Konformitas Teman Sebayanya	Perilaku Bullying
Konformitas Teman Sebayanya	Pearson Correlation	1	,489
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	,489	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60



**LAMPIRAN E**

**Skala Konformitas Teman Sebaya**

## KUISONER

Isilah data-data dibawah ini sesuai dengan keadaan diri Saudari :

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

---

### Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudari diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Saudari hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Saya tidak tergantung pada teman-teman

SS    S    TS    STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

### Skala Konformitas Teman Sebaya

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan keputusan saya sendiri meskipun saya dikucilkan teman kelompok				
2	Saya mengenal identitas dan sifat masing-masing teman dalam kelompok saya				
3	Saya mengkritik pendapat yang dikemukakan teman kelompok saya				
4	Jika keputusan kelompok tidak sesuai dengan saya maka saya akan mengabaikannya				
5	Saya taat terhadap keputusan kelompok karena saya tidak ingin dikucilkan				
6	Saya menolak untuk menerima kritikan dan saran dari teman kelompok saya				
7	Saya sangat senang dengan teman kelompok saya karena banyak keuntungan yang didapat				
8	Teman kelompok saya mampu membujuk saya untuk mengikuti keinginan yang mereka mau				
9	Saya sering mendahulukan kepentingan saya sendiri sebelum mengikuti kemauan teman kelompok				
10	Saya kurang peduli siapa pun yang bergabung dengan kelompok saya				
11	Saya mengikuti keputusan teman kelompok, karena saya percaya itu yang terbaik				
12	Ketika berteman dengan teman kelompok, saya tidak mengharapkan apapun				
13	Saya mengambil keputusan berdasarkan keinginan sendiri				

14	Saya mau melakukan apapun yang menjadi sumber kesenangan bagi teman kelompok				
15	Saya ragu teman kelompok memberikan bantuan dengan tulus kepada saya				
16	Saya teguh dengan pendirian saya meskipun berbeda dengan teman kelompok saya				
17	Saya mengikuti keputusan kelompok karena teman saya menginginkannya				
18	Saya tidak terpengaruh dengan bujukan dari teman kelompok saya				
19	Saya memberikan kritikan dan saran kepada teman kelompok saya				
20	Saya sering sependapat dengan teman kelompok saya				
21	Saya ragu untuk mengikuti keputusan teman kelompok				
22	Saya berusaha menyamakan ide dengan teman kelompok ketika sedang berdiskusi				
23	Saya menyetujui keputusan kelompok saya, karena saya yakin mereka tidak akan merugikan saya				
24	Saya membantu teman kelompok saat mereka mengalami kesulitan dengan tulus				



**LAMPIRAN F**

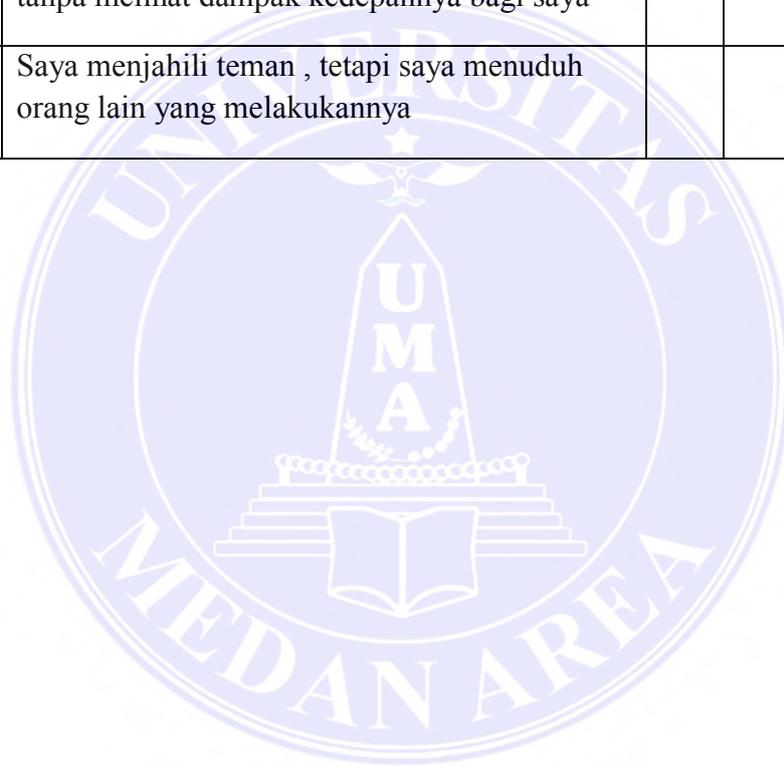
**Skala Perilaku *Bullying***

### Skala perilaku *Bullying*

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengganggu teman yang terlihat lemah				
2	Saya memeras uang teman untuk kepentingan saya				
3	Saya memberikan kebebasan kepada teman kepada teman yang lemah untuk tidak mengikuti kemauan saya				
4	Saya sering memaksa teman saya untuk melakukan apa yang saya inginkan				
5	Apa yang saya inginkan bisa saya dapatkan tanpa harus memeras orang lain				
6	Saya melakukan keinginan saya tanpa memberatkan orang lain.				
7	Saya kadang-kadang mengancam teman untuk melakukan apa yang saya inginkan				
8	Saya sering membuat julukan yang jelek terhadap teman yang lemah				
9	Saya membantu teman saat teman membutuhkan bantuan saya				
10	Saya sering melindungi teman yang lemah				
11	Saya selalu berbuat baik dengan teman-teman saya				
12	Saya suka menghina teman yang lemah				
13	Saya memberikan masukan dengan kata-kata yang baik				
14	Saya merasa senang ketika saya menjahili orang lain				

15	Saya memanggil nama teman kelompok saya tanpa julukan				
16	Saya sering berkata kasar kepada teman yang lemah				
17	Saya kesal ketika teman kelompok saya menjahili teman yang lemah				
18	Saya sering menyakiti fisik teman yang lemah, karena ia tidak akan mungkin melawan				
19	Saya sering mengajak teman yang lemah untuk bergabung dengan saya				
20	Saya sering menyakiti fisik teman yang lemah				
21	Ketika teman saya mengadu kepada guru karena saya menyakitinya, saya tidak mau mengakuinya				
22	Saya suka mengomentari teman yang lemah dengan kata-kata kasar				
23	Saya mengikuti tawuran tanpa melihat dampak kedepannya				
24	Saya mengakui kesalahan saya didepan guru				
25	Saya melindungi teman yang lemah ketika dijahili				
26	Saya memiliki prestasi sehingga saya diperhatikan oleh guru saya				
27	jika saya ingin melakukan tawuran saya akan mempertimbangkannya terlebih dahulu				
28	Saya tidak pernah mencari perhatian teman-teman saya				
29	Saya bertanggung jawab jika saya menyakiti teman saya				
30	Saya kadang-kadang mengucilkan teman yang lemah				

31	Ketika saya berbicara dengan teman saya, saya berbicara dengan kata-kata sopan				
32	Saya kadang-kadang mengganggu teman lain agar guru memberikan perhatian kepada saya				
33	Saya memikirkan masa depan saya ketika hendak melakukan kekerasan				
34	Saya mencari perhatian orang lain dengan cara menyakiti teman yang lemah				
35	Saya melakukan kekerasan sesuka hati saya tanpa melihat dampak kedepannya bagi saya				
36	Saya menjahili teman , tetapi saya menuduh orang lain yang melakukannya				





## **LAMPIRAN G**

### **Surat Penelitian**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1308/FPSI/01.10/V/2019  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 9 Mei 2019

Yth, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan  
Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan,  
Kab. Deli Serdang  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Chintya Oktavia Nainggolan  
NPM : 15 860 0203  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Haiful Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



17/10/19



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371  
Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com



**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 421.5/520/SMK.01/PL/2019

Berdasarkan surat Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 1302/FPSI/01.10/V/2019 tanggal 09 Mei 2019 tentang Permohonan Izin Pengambilan Data, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : CHINTYA OKTAVIANTA NAINGGOLAN  
NIM : 158600203  
Jenjang / Jurusan : S1 / Ilmu Psikologi

Benar telah Mengambil Data untuk penyelesaian Skripsi dengan judul :

" Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prilaku Bullying". di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 23 Mei 2019



RAKAWATI, S. Si  
NIP. 15681217 200012 2 004